

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Pengaruh *Positive Deviance* Terhadap Kejadian Malaria Pada Mahasiswa Universitas Cenderawasih

### *The Effect of Positive Deviance on Malaria Incidence in Cenderawasih University Students*

Muhammad Akbar Nurdin, Fajrin Violita

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih

Article Info	ABSTRACT / ABSTRAK
<p><b>Article History</b>            Received: xx xxxxx            xxxx            Revised : xx xxxxx xxxx            Accepted : xx xxxxx            xxxx            Published : xx xxxxx            xxxx</p>	<p><i>Malaria is still a public health problem in the world, including in Indonesia. Positive deviation behaviour is one factor that influences the incidence of malaria. This study aims to determine the effect of positive deviation on the incidence of malaria in students of the Faculty of Public Health, University of Cenderawasih. This study used an analytic observational study with a cross-sectional study design to find positive deviations for preventing malaria. Sampling using stratified proportional random sampling. Data were analyzed using univariate analysis to obtain an overview of the characteristics of the respondents. In comparison, the bivariate analysis (chi-square test) aims to determine the significant relationship between the dependent variable (positive deviation) and the independent variable (incidence of malaria), as well as the logistic regression test to assess the strength of the relationship between variables. The results showed that the positive deviation was the variable that had the most dominant influence on the incidence of malaria (<math>p=0.000</math>) and <math>Exp(B)=14.827</math>, 95% CI 4.866-44.180). The results of the chi-square test showed that there was an effect of age on the incidence of malaria with a value of <math>p=0.002</math>, and there was an effect of gender on the incidence of malaria with a value of <math>p=0.000</math>. The positive deviation approach can be used as an effort to prevent and control malaria through the active role of the Cenderawasih University campus and health cadres or community leaders.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Malaria, positive deviance, behavior, prevention</i></p>
	<p>Penyakit malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Perilaku <i>positive deviance</i> merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian malaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>positive deviance</i> terhadap kejadian malaria pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional study</i> untuk menemukan <i>positive deviance</i> pencegahan penyakit malaria. Pengambilan sampel menggunakan <i>stratified proportional random sampling</i>. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk memperoleh gambaran karakteristik responden. Sedangkan analisis bivariat (uji <i>chi-square</i>) bertujuan untuk mengetahui hubungan kemaknaan antara variabel dependen (<i>positive deviance</i>) dengan variabel independent (kejadian malaria), serta uji regresi logistik untuk menilai variabel kekuatan hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>positive deviance</i> merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian malaria (<math>p=0,000</math>) dan <math>Exp(B)=14,827</math>, CI 95% 4,866-44,180). Hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan bahwa ada pengaruh antara umur terhadap kejadian malaria terhadap nilai <math>p=0,002</math> dan ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap kejadian malaria terhadap nilai <math>p=0,000</math>. Pendekatan <i>positive deviance</i> dapat digunakan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit malaria melalui peran aktif dari pihak kampus universitas cenderawasih dan kader kesehatan atau tokoh masyarakat.</p> <p><b>Kata kunci :</b> <i>Malaria, positive deviance, perilaku, pencegahan</i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b>            Name : Muhammad Akbar Nurdin            Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih            Address : Jl. Raya Sentani - Abepura, Kampus Uncen Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua, 99351            Email : nurdinakbar9@gmail.com</p>	

## PENDAHULUAN

Penyakit Malaria merupakan salah satu penyakit yang paling banyak mengakibatkan penderitaan dan kematian sampai saat ini. Penyakit yang disebabkan oleh *Protozoos Genus Plasmodium*, yang ditularkan lewat gigitan nyamuk ini menyerang hampir semua wilayah atau kawasan di permukaan bumi. Penyakit ini juga terdeteksi sudah ada sejak zaman purba. Berbagai usaha yang tidak dilakukan oleh manusia untuk mengatasi penyakit ini baik melalui tindakan Preventif maupun tindakan Kuratif (Arsunan A. A., 2012). Menurut Suroso (2001) Malaria muncul sebagai hasil interaksi *agent (Plasmodium)*, proses transmisi dan inang (manusia dan nyamuk *Anopheles*) semuanya dipengaruhi oleh lingkungan. Infeksi malaria dan pengembangan agen dimasukkan ke *host* yang terinfeksi virus dan baik lingkungan fisik maupun sosial budaya memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran penyakit malaria (Sir dkk., 2015).

Data dari Bidang P2PL (Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan) Dinas Kesehatan Kota Jayapura pada tahun 2022 tercatat 3.304 penderita Malaria ditemukan melalui pemeriksaan sediaan darah dengan 20 orang dinyatakan positif (API = 0,5%) (DINKES Jayapura, 2020). data dari Bidang P2PL (Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan) Dinas Kesehatan Kota Jayapura pada tahun 2019 tercatat 3.304 penderita Malaria ditemukan melalui pemeriksaan sediaan darah dengan 20 orang dinyatakan positif (API = 0,5%) (DINKES Jayapura, 2020). Hal ini juga didukung dari hasil penelitian melalui Survei Entomologi yang dilakukan di Kota Jayapura menunjukkan nyamuk *Anopheles sp.* yang tertangkap di beberapa distrik endemis yang terdiri dari 3 spesies yaitu *An. barbirostris*, *An. subpictus*, dan *An.* (Natsir dkk., 2019).

Perilaku merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2002) perilaku kesehatan terbentuk dari karakteristik individu seperti pengetahuan, pengalaman, sikap dan tindakan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Ompusunggu (2009) karakteristik sosiodemografi, mobilitas penduduk, kondisi lingkungan dan perilaku manusianya (Widiarti, 2012). Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*) adalah pendekatan berbasis masyarakat terhadap perubahan perilaku yang telah berhasil diterapkan untuk mengatasi penyakit malaria merupakan salah satu penyakit yang paling banyak mengakibatkan penderitaan dan kematian sampai saat ini. Penyakit yang disebabkan oleh *Protozoos Genus Plasmodium*, yang ditularkan lewat gigitan nyamuk ini menyerang hampir semua wilayah atau kawasan di permukaan bumi (Arsunan A. A., 2012).

Penelitian ini penting dilakukan karena kejadian malaria berpotensi menimbulkan dampak sosial berupa keresahan masyarakat karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat, serta dampak ekonomi yaitu meningkatnya anggaran belanja negara untuk pengobatan penyakit malaria khususnya di Provinsi Papua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *positive deviance* terhadap kejadian malaria pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Metode ini lebih tepat digunakan dalam penelitian karena

mampu menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen pada populasi yang diteliti pada satu titik waktu tertentu (*point time approach*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Provinsi Papua pada bulan April hingga September tahun 2022.

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang ada di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih yaitu sebanyak 711 orang. Sampel penelitian adalah mahasiswa FKM UNCEN dengan jumlah sesuai hasil perhitungan menggunakan rumus Lameshow (1991) dan diperoleh jumlah sampel yakni 250 orang. Cara penarikan sampel yakni menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified proportional random sampling*.

Persiapan penelitian terutama menyangkut masalah perizinan di lapangan. Persiapan dilakukan agar saat penelitian dilaksanakan tidak mengalami banyak hambatan. Pengumpulan data primer penelitian ini berupa data kuantitatif dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder berupa data kejadian malaria di Kota Jayapura tahun 2018 hingga tahun 2021 yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan Puskesmas setempat dan Jumlah Mahasiswa yang diperoleh di Akademik FKM UNCEN. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan komputersasi dengan program SPSS (*Statistical Package and Social Siences*). Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi untuk membahas hasil penelitian.

## HASIL

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang telah didapatkan selama proses penelitian terkait pengaruh penguatan *positive deviance* terhadap kejadian malaria pada mahasiswa universitas cenderawasih. Penelitian ini dilakukan di Kampus Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura pada bulan April hingga September 2022 dengan jumlah sampel data kuantitatif sebanyak 250 responden.

Hasil penelitian ini disajikan secara berurutan mulai analisis univariat dari karakteristik responden, variabel dependen (kejadian malaria) dan variabel independen (umur dan jenis kelamin). Kemudian hasil analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dan hasil analisis multivariat untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel frekuensi, tabulasi silang, dan tabel *output* SPSS berikut ini.

### Analisis Univariat

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup umur dan jenis kelamin. Adapun distribusi karakteristik responden Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 250 responden, berdasarkan kelompok umur, lebih banyak responden yang berumur 17-25 tahun (remaja akhir) yaitu sebesar 211 (84,4%) responden sedangkan responden yang berumur 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu sebesar 39 (15,6%) responden. Berdasarkan jenis kelamin, ada 178 (71,2%) responden berjenis kelamin perempuan dan 72 (28,5%) responden berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih

Karakteristik Responden	Frekuensi		
	n	%	
Kelompok Umur (Tahun)	7-25 (Remaja Akhir)	211	84,4
	26-35 (Dewasa Awal)	39	15,6
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	28,8
	Perempuan	178	71,2
<b>Total</b>	<b>250</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2022

### Analisis Bivariat

Analisis hubungan antara variabel penelitian dengan kejadian malaria pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih Tahun 2022 disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Hubungan Variabel Penelitian dengan Kejadian Malaria di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih

Variabel Penelitian		Kejadian Malaria				Total	<i>p-value</i>	
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	n	%	
Positive Deviance	Tidak	163	84,4	30	15,6	193	100	0,000
	Ya	15	26,3	42	73,7	57	100	
Umur	Remaja Akhir	145	68,7	66	31,3	211	100	0,004
	Dewasa Awal	11	28,2	28	71,8	39	100	
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	72,2	20	27,8	72	100	0,000
	Perempuan	85	47,7	93	52,3	178	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan *positive deviance* sebanyak 193 responden dan yang melakukan *positive deviance* sebanyak 57 responden. Responden yang menderita penyakit malaria lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak melakukan *positive deviance* yaitu sebesar 164 (84,4%) responden dibandingkan terhadap responden yang melakukan *positive deviance* yaitu sebesar 15 (26,3%) responden, begitupun sebaliknya. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$ , artinya ada pengaruh antara *positive deviance* terhadap kejadian malaria.

Dari 250 responden, terdapat 178 orang berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden yang menderita penyakit malaria lebih dominan pada responden yang berjenis kelamin laki-laki (72,2%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$ , berarti terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap kejadian malaria.

Berdasarkan umur, sebagian besar responden adalah umur remaja akhir (211 orang). Responden yang menderita penyakit malaria lebih banyak pada responden yang berumur remaja akhir (68,7%). Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,004$ , artinya ada pengaruh antara umur responden terhadap kejadian malaria.

### Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, variabel yang masuk ke tahap analisis multivariat adalah variabel *positive deviance*

( $p=0,000$ ), jenis kelamin ( $p=0,000$ ), dan pekerjaan ( $p=0,000$ ). Adapun hasil analisis multivariat pada beberapa variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Analisis Multivariat (Uji Regresi Logistik)

Variabel	B	SE	Wald	Sig.	Exp (B)	95% CI for Exp(B)	
						Lower	Upper
<i>Positive Deviance</i>	2,696	0,569	21,496	0,000	15,827	4,866	45,180
Umur	0,036	0,675	0,003	0,958	1,036	0,276	3,895
Jenis Kelamin	2,228	0,675	11,903	0,001	9,283	2,473	34,843

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa *positive deviance* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian malaria, setelah memperhitungkan variabel umur dan jenis kelamin, terhadap nilai  $p=0,000$  dan  $\text{Exp}(B)=15,827$  CI 95% 4,866-45,180). Artinya, responden yang tidak melakukan *positive deviance* berisiko menderita malaria 15,827 kali dibandingkan responden yang melakukan *positive deviance*.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *positive deviance* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian malaria. Responden yang menderita malaria lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak melakukan *positive deviance* yaitu sebanyak 163 (84,4%) responden dibandingkan dengan responden yang melakukan *positive deviance* yaitu sebanyak 15 (26,3%) responden. Responden yang tidak melakukan *positive deviance* berisiko menderita malaria 15,827 kali dibandingkan responden yang melakukan *positive deviance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman et al. (2018) di Bulukumba yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *positive deviance* dengan kejadian malaria.

*Positive deviance* adalah pendekatan berbasis komunitas yang didorong oleh perubahan perilaku yang telah berhasil diterapkan untuk mengatasi banyak masalah kesehatan dan sosial (Shafique et al., 2017). *Positive deviance* didasarkan pada asumsi bahwa beberapa solusi untuk mengatasi masalah kesehatan sudah ada di dalam masyarakat, hanya perlu diamati untuk dapat diketahui bentuk penyimpangan positif yang ada dari perilaku masyarakat tersebut. Upaya yang dapat dilakukan seperti memanfaatkan kearifan lokal yang berbasis pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki kebiasaan dan perilaku khusus, atau tidak umum yang memungkinkan mereka dapat menemukan cara-cara yang lebih baik untuk mencegah suatu penyakit dibandingkan tetangga mereka yang memiliki kondisi ekonomi yang sama tetapi tidak memiliki perilaku *positive deviance* (Westman KF, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan informasi mengenai perilaku *positive deviance* masyarakat dalam upaya mencegah penyakit malaria. Untuk memberantas nyamuk masyarakat melakukan kerja bakti, membakar sampah, dan menimbun sampah, sedangkan untuk menghindari gigitan nyamuk, masyarakat menggunakan kelambu saat tidur, memakai minyak atau autan, menyemprotkan obat anti nyamuk, memakai baju lengan panjang serta membakar kerak telur. Perilaku *positive deviance* responden dalam mencegah penyakit malaria pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Naing et al. (2018) di Myanmar dan Pell et al. (2018) di Kamboja yang menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penyakit malaria

yang dilakukan adalah menggunakan kelambu saat tidur, membakar sampah, menggunakan pakaian lengan panjang, dan menggunakan obat anti nyamuk bakar atau *repellent*.

Hasil penelitian ini juga tidak berbeda dengan hasil penelitian Adhikari et al. (2018) di Laos yang melaporkan bahwa tindakan perlindungan yang dilakukan untuk menghindari infeksi malaria adalah menggunakan pakaian lengan panjang dan tidur menggunakan kelambu. Penggunaan kelambu dengan atau tanpa insektisida dapat menekan penularan dan kasus malaria yang terjadi di suatu daerah. Penelitian Maghendji-Nzondo et al. (2017) di Gabon dan penelitian Nyahoga and Bochkaeva (2018) di Tanzania menunjukkan bahwa penggunaan kelambu berhubungan secara signifikan dengan risiko infeksi malaria.

Sebagian besar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih selalu menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang untuk menghindari udara dingin di malam hari. Hal ini berpengaruh positif terhadap pencegahan gigitan nyamuk *Anopheles* yang cenderung lebih aktif pada malam hari sampai menjelang pagi. Selain itu, kondisi kebun yang banyak ditumbuhi semak belukar menjadi tempat yang ideal untuk nyamuk beristirahat. Hal ini membuat jumlah nyamuk jauh lebih banyak dibandingkan di rumah. Saat bekerja membantu orang tua dan keluarga di kebun atau di hutan, Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang untuk menghindari gigitan nyamuk sehingga risiko terkena malaria dapat diminimalkan. Pemahaman bagi mahasiswa bahwa penyakit malaria dapat dicegah dengan penggunaan pakaian lengan panjang akan membiasakan mereka untuk menggunakan pakaian lengan panjang saat keluar dan saat membantu bekerja di malam hari.

Menggunakan pakaian lengan panjang untuk mencegah gigitan nyamuk saat bekerja di hutan juga dilaporkan pada penelitian Nofal et al. (2019) dan Pell et al. (2018). Penelitian Lim et al. (2018) di Cambodia memberikan anjuran bagi pekerja di bidang perhutanan untuk menggunakan baju lengan panjang, celana panjang dan sepatu yang tertutup sebagai bentuk perlindungan diri terhadap gigitan nyamuk. Namun, kadang-kadang pekerja melepas pakaian lengan panjang jika merasa terlalu panas dan kurang nyaman dengan bahan pakaian yang digunakan seperti yang dilaporkan pada penelitian Lyttleton (2017), Wharton and Agreement (2014), dan Crawshaw et al. (2018). Berbeda dengan penelitian Taffon et al. (2018) yang menunjukkan bahwa beberapa responden lebih menyukai menggunakan pakaian dengan bahan tebal untuk mencegah gigitan nyamuk. Namun, biasanya pakaian pekerja hanya sebagian menutupi tubuh (karena robekan besar atau hanya mengenakan celana panjang) (Gryseels et al., 2015). Jenis tindakan pencegahan yang digunakan oleh responden untuk melawan infeksi malaria tergantung beberapa faktor, antara lain ketersediaan, daya tahan, biaya, dan kepraktisan penggunaan (Nyahoga & Bochkaeva, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ndiaye, Siekmans, Haddad, and Receveur (2019) di Senegal yang menemukan bahwa peningkatan *positive deviance* pada masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan secara umum melalui penguatan kegiatan yang bernilai positif. *Positive deviance* merupakan salah satu strategi baru dalam upaya peningkatan promosi kesehatan dan upaya pendekatan pada masyarakat. Sebuah studi kualitatif di Kamboja menyimpulkan bahwa pendekatan *positive deviance* dapat menjadi alat yang efektif untuk perubahan perilaku masyarakat dalam rangka pengendalian dan eliminasi kejadian malaria di suatu wilayah dengan cara melakukan penguatan komunitas (Shafique et al., 2017). Prinsip umum *positive deviance* adalah bahwa masalah dalam suatu komunitas dapat diselesaikan dengan lebih baik dengan mengidentifikasi

perilaku dari dalam komunitas itu yang memiliki efek positif dan mencoba untuk memperkuat penggunaannya, dibandingkan dengan berfokus pada perilaku yang negatif dan berusaha untuk memperbaikinya. Jadi, solusi untuk sebagian besar masalah kesehatan terletak di dalam masyarakat itu sendiri, dan akan ada beberapa individu yang menyimpang dari norma dan menunjukkan perilaku yang tidak biasa tetapi positif yang melindungi mereka dan keluarga mereka dari masalah kesehatan tertentu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu kembali kepada tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan ada pengaruh *positive deviance* terhadap kejadian malaria pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, ada pengaruh faktor sosiodemografi (umur dan jenis kelamin) terhadap kejadian malaria pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, dan *Positive deviance* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian malaria pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, setelah memperhitungkan variabel jenis kelamin dan pekerjaan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal yang peneliti sarankan, yaitu perlunya peran aktif dari pihak Kampus Universitas Cenderawasih khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, Kader Kesehatan atau Tokoh Masyarakat untuk bertindak sebagai pelaku *positive deviance* agar menghasilkan keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat khususnya Mahasiswa untuk menerapkan perilaku pencegahan penyakit malaria serta perlunya pembentukan komunitas masyarakat (Komunitas Mahasiswa) Cegah Malaria yang didampingi oleh pihak Kampus Universitas Cenderawasih khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Kader dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan atau Fasilitas Layanan Kesehatan yang menaungi Kampus Universitas Cenderawasih khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, dan para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan jurnal ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, P. D. and Widiarti. (2020) 'Gambaran Lingkungan dan Pengaruh Pengetahuan, Sikap terhadap Perilaku pada Peningkatan Kasus Malaria di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulongporogo Tahun 2018', *VEKTORA*, Vol.7, pp. 40, 41, 46. Available at: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/vk/article/view/4259>.
- Arsunan, A. A. (2018a) 'Epidemiologi Penyakit Tidak Menular', *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Makassar: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI 2018, pp. 1-14. doi: ISSN 2088-270X.
- Arsunan, A. A. (2018b) *Malaria Di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi*. Makassar: Masagena Press. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/2744>.

- Asniar, A., Ishak, H. and Wahid, I. (2020) 'Konfirmasi Entomologi Kasus Malaria Pada Sepuluh Wilayah Puskesmas di Kota Jayapura', *FKM Universitas Hasanuddin*. Makassar, pp. 4, 10. Available at: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/e7193587c0f599a8fb47ae156fef4b2e.pdf>.
- Ayubi, D., Rahayu, N. B., & Yulianti, Y. (2018). Penerapan Pendekatan Positive Deviance dalam Menanggulangi Masalah Malnutrisi pada Balita Melalui Program Pos Gizi. *IKESMA*, 9(1).
- Crawshaw, A. F., Maung, T. M., Shafique, M., Sint, N., Nicholas, S., Li, M. S., . . . Hii, J. (2018). Acceptability of insecticide-treated clothing for malaria prevention among migrant rubber tappers in Myanmar: a cluster-randomized non-inferiority crossover trial. *Malaria journal*, 16(1), 92.
- Dinkes Kota Jayapura (2021) *Profil Kesehatan Kota Jayapura 2020*. Edited by R. Riswan. Jayapura: Dinas Kesehatan Kota Jayapura.
- Efruan, M. G., Rahman, S. R. and Arsyad, M. (2019) 'Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas UN Kota Tual Tahun 2019', *UNHAS Repository*. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6082/JURNAL.pdf>.
- Hakim, L., Fuadzi, H., Santi, M. and Kusnandar, A. J. (2019) 'Pengaruh Keberadaan Pekerja Migrasi Ke Daerah Endemis Malaria dan Jarak Ke Tempat Perkembangbiakan Vektor terhadap Keberadaan Parasit Malaria', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 12, pp. 1-7.
- Juhairiyah., Waris, L. and Budi, H. (2020) 'Knowledge and behaviour society against malaria in Malinau District East Kalimantan (Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap malaria di Kabupaten Malinau Propinsi Kalimantan Timur)', *Jurnal Buski*. Kalimantan Selatan, 5(1), pp. 7-16. Available at: Jurnal Buski.
- Kemendes RI. (2021) *Data dan informasi Kesehatan Epidemiologi Malaria di Indonesia*. Triwulan I. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mattern, C., Pourette, D., Raboanary, E., Kesteman, T., Piola, P., Randrianarivelosia, M. and Rogier, C. (2017) "'Tazomoka Is Not a Problem". Local Perspectives on Malaria, Fever Case Management and Bed Net Use in Madagascar', *PLOS ONE*, pp. 1-15. doi: 10.1371/journal.pone.0151068.
- Natsir, N., Ishak, H. and Selomo, M. (2020) 'Identifikasi Nyamuk Anopheles sp. Dewasa Non Endemis Malaria Kecamatan Bonto Bahari Jayapura', *UNHAS Repository*. Makassar. Available at: [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10849/NURZIDAH N K11110280.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10849/NURZIDAH_N_K11110280.pdf?sequence=1).
- Maghendji-Nzondo, S., Nzoughe, H., Lemamy, G. J., Kouna, L. C., Pegha-Moukandja, I., Lekoulou, F., . . . Lekana-Douki, J. B. (2018). Prevalence of malaria, prevention measures, and main clinical features in febrile children admitted to the Franceville Regional Hospital, Gabon. *Parasite*, 23.
- Naing, P. A., Maung, T. M., Tripathy, J. P., Oo, T., Wai, K. T., & Thi, A. (2018). Awareness of malaria and treatment-seeking behaviour among persons with acute undifferentiated fever in the endemic regions of Myanmar. *Tropical medicine and health*, 45(1), 31.
- Ndiaye, M., Siekmans, K., Haddad, S., & Receveur, O. (2019). Impact of a positive deviance approach to improve the effectiveness of an iron-supplementation program to control nutritional anemia among rural Senegalese pregnant women. *Food and nutrition bulletin*, 30(2), 128-136.



- Santjaka, A. (2019) *Malaria Pendekatan Model Kausalitas, Nuha Medika*. Edited by Isna. Yogyakarta. Available at: [www.nuhamedica.com](http://www.nuhamedica.com).
- Sir, O., Arsin, A., Syam, I. and Despitasi, M. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Malaria Di Kecamatan Kebola , Kabupaten Alor ,Provinsi Nusa Tenggara Timur ( NTT ) Tahun 2020 Factors Related to Malaria in Kabola Village , Alor District , East Nusa Tenggara Province , 2020', *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Makassar: The Indonesian Journal of Health Ecology, 14(4), pp. 334–341. doi: 10.22435/jek.v14i4.4712.334-341.
- Sugiyono (2010) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Ke-10. Bandung: Alfabeta. Available at: [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).
- Sukiswo, S. S., Sugito. and Rinidar. (2020) 'Analisis Risiko Karakteristik, Sosial Ekonomi, Perilaku dan Faktor Lingkungan Terhadap Malaria (Studi Kasus di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat)', *UNIMED*, 7(April), p. 9. Available at: <http://www.digilib.unimed.ac.id/journal>.
- Sumantri, A. (2011) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pertama. Edited by M. F. Ekayanti. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Available at: [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com).
- USAID (2004) *Positive Deviance & Hearth Buku Panduan Pemulihan yang Berkesinambungan Bagi Anak Malnutrisi*. Edisi Pert. Edited by A. S. Sam Nuhamara, Evie Worro Yulianti, Hastin Atasasih , Pajarningsih , Isrowandi. Jakarta: PCI - Indonesia. Available at: [www.coregroup.org](http://www.coregroup.org).
- Widiarti, A. P. (2018) 'Aspek Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Malaria di Desa Jladri, Kabupaten Kebumen', *VEKTORA*. Salatiga, Vol.IV(2), pp. 76, 80. Available at: [http://perpustakaan.litbang.depkes.go.id/otomasi/index.php?p=show\\_detail&id=33851](http://perpustakaan.litbang.depkes.go.id/otomasi/index.php?p=show_detail&id=33851).